



RINGKASAN

WILLY LUKITO. Pengendalian Gulma Tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.) di Kebun Pasirmalang PT Perkebunan Nusantra VIII Bandung Jawa Barat. *Weed Controlling of Tea (Camellia sinensis L.) at Pasirmalang Plantation PT Perkebunan Nusantara VIII Bandung West Java*. Dibimbing oleh ADOLF PIETER LONTOH.

Produktivitas teh dapat ditingkatkan melalui teknik pemeliharaan yang baik. Beberapa teknik pemeliharaan ini, meliputi pengendalian hama dan penyakit, pemangkasan, pemupukan, dan pengendalian gulma. Pengendalian gulma dibagi menjadi pengendalian gulma manual dan kimia. Pengendalian manual menggunakan alat-alat seperti kored, sedangkan pengendalian gulma kimia menggunakan herbisida dan *knapsack sprayer*.

Tujuan umum dari kegiatan PKL ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tentang budidaya tanaman teh. Menerapkan budidaya teh berdasarkan pelajaran yang telah diajarkan selama perkuliahan dan mendapatkan pengalaman bekerja di perusahaan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu menerapkan pengendalian gulma di lapangan dan mempelajari. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 3 bulan dari tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 31 April 2020 di Kebun Pasirmalang PT Perkebunan Nusantara VIII, Bandung, Jawa Barat. Pengambilan data dibagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder yang diambil langsung di lapangan. Metode analisis yang diterapkan yaitu analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gulma dominan di Blok Riunnggung I, Busted II, Batu Beulah I, dan Suka Asih II adalah *Persicaria nepalensis*, *Galinsoga parviflora*, *Bidens Pilosa*, *Borreria latifolia*, dan *Albizia* sp. Kelengkapan APD mencapai 68.58% menunjukkan peningkatan APD perlu dilakukan. Pengendalian gulma manual yang diterapkan adalah *jojo*, *kored*, *bongkar kayu*, dan *babad*. Pengendalian gulma kimiawi dengan *knapsack sprayer* pada Blok Batu Beulah II dengan herbisida berbahan aktif glifosat menunjukkan bahwa gulma dominan *Persicaria nepalensis* menunjukkan gejala kelayuan pada hari ketiga setelah aplikasi dan kematian gulmnya di hari keempat belas setelah aplikasi. Hasil perhitungan yang didapat untuk volume semprot herbisida yaitu 219 l/ha dengan konsentrasi yang digunakan sebesar 0.5% atau 5 ml/l. Rotasi pengendalian gulma di kebun adalah 60 hari. Pengendalian gulma kimiawi lebih banyak dipakai dibandingkan manual. Pada suatu blok yang dipelihara selama setahun pengendalian gulma kimiawi dilakukan sebanyak 4 kali, sedangkan pengendalian gulma manual hanya 2 kali.

Kata kunci : gulma, pengendalian gulma, dan teh

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.